

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMK NEGERI 3 MANADO**

Phebe Silvanna Londok

yymbmanado@gmail.com

Guru SMK Negeri 3 Manado

Agus Wahono

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to highlight the development of teacher competence to improve the quality of education in SMK Negeri 3 Manado. In addition, also to describe and analyze the efforts of teacher competence development to improve the quality of education in SMK Negeri 3 Manado. Furthermore, to know and analyze the factors driving / inhibiting efforts to develop teacher competence to improve the quality of education in SMK Negeri 3 Manado. The type of this research is descriptive qualitative, done by describing in words and language, as a form to know the steps in developing personal competence of teacher working at SMK Negeri 3 Manado by using method of interview, observation and documentation. The results show that the competence of existing teachers is good, but still need to be improved and developed in accordance with the demands of the times because science and technology continue to grow.

Keywords: *teacher competence, quality of education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pengembangan kompetensi guru untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Manado. Selain itu juga untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya pengembangan kompetensi guru untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Manado. Selanjutnya untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong/penghambat upaya pengembangan kompetensi guru untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Manado. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menggambarkan dalam kata-kata dan bahasa, sebagai bentuk untuk mengetahui langkah-langkah dalam pengembangan kompetensi personal guru yang bekerja pada SMK Negeri 3 Manado dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru yang ada sudah bagus, namun demikian masih perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang.

Kata kunci : kompetensi guru, kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkompeten serta profesional. Pendidikan merupakan dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Namun dalam kenyataan, kualitas pendidikan di Indonesia sebagai bangsa yang besar ini belum seluruhnya sesuai dengan harapan dalam persaingan dengan bangsa lain.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Pertumbuhan jumlah penduduk ini seharusnya dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan harapan, cita-cita dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya bisa tercapai.

UU Sisdiknas No. 20/2003 Pasal 1 Bab 1 ayat 1, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran guru sangat penting dalam pencapaian prestasi seorang siswa, karena dengan prestasi yang baik seorang siswa akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pemerintah melalui UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dan Permen No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengamanatkan setiap guru memiliki dan menguasai beberapa kompetensi dasar antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SMK Negeri 3 Manado adalah dengan

meningkatkan dan mengembangkan kapabilitas guru yang ada agar sesuai dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya pengembangan kompetensi guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Manado, dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong/penghambat upaya pengembangan kompetensi guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Manado.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan penelitian ini antara lain dari Andi Taulik (2011), dengan judul 'Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur pada Pemerintah Daerah Kota Makasar.' Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkatpenguasaan kompetensi berdasarkan konsep generik Civil Service College (CSC), terhadap 30 orang pejabat struktural eselon III di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi SDM aparatur eselon III pada Pemerintah Daerah Kota Makassar secara umum berdasarkan konsep kompetensi CSC sudah cukup memadai. Kemudian tingkat pemahaman para pejabat terhadap konsep desentralisasi sudah cukup memadai. Pengembangan kompetensi SDM aparatur pada Pemerintah Daerah Kota Makasar sudah dilakukan, namun baru mencapai taha preposisi tentang visi dan misi organisasi, serta memberi kesempatan pada staf dan pajabat untuk mengikuti Pendidikan formal lanjutan serta informal dalam bentuk diklat-diklat (baik diklat teknis maupun diklat fungsional).

Berikutnya penelitian Choirul Saleh (2010) dengan judul 'Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur (Studi Tentang Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Pada Kantor

Imigrasi di Malang). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja pelayanan penerbitan paspor kurang berhasil karena masih rendahnya motivasi kerja sehingga operasionalisasinya menjadi kurang optimal. Proses penyelesaian pelayanan paspor masih tergolong rumit dan lama. Hal ini disebabkan karena banyaknya loket/ meja pelayanan yang harus dilalui oleh pemohon.

TINJAUAN TEORETIS

Kompetensi

Dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa 'kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesioalan.' Kompetensi adalah *an individual's actual performance*, yang secara akumulatif, terdiri dari *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang melekat pada diri seseorang, yang semuanya itu bisa dipakai untuk menunjukkan kinerja dan kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan tertentu yang bersifat spesifik.

Manajemen sumber daya manusia pada hakikatnya adalah penerapan manajemen khusus untuk sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan-kegiatan sumber daya manusia atau karyawan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia itu merupakan suatu proses yang terdiri dari rekrutmen, seleksi sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, pemeliharaan sumber daya manusia, penggunaan sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan terhadap pentingnya sumber daya manusia/tenaga kerja dalam organisasi dan pemanfaatannya dalam berbagai fungsi dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam organisasi

untuk memberikan kepada organisasi suatu satuan kerja yang efektif.

Adapun kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan lain sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang hanya dapat dilakukan mereka yang khusus dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain (Sudjana dalam Usman, 2002:14).

Dengan demikian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, menurut Agus F. Tamyong (dalam Usman, 2002:15), guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Pengelolaan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan dan menetapkan kompetensi guru, perlu adanya pengembangan kompetensi guru sebagai upaya improvisasi dan peningkatan mutu para guru. Terwujudnya kompetensi disebabkan oleh perpaduan kemampuan intelektual dan keterampilan yang terintegrasi dalam bidang seseorang.

Kompetensi itu tergambar dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari yang bercirikan pada tiga kemampuan profesional guru yakni kepribadian guru, penguasaan ilmu dan bahan ajar serta ketrampilan guru dalam mengajar, yang disebut *the teaching triangle*. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap jiwa yang mampu bertahan dalam era *hiperkompetisi*. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu

melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru juga harus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan (Soetjipto, 1999:55).

Pentingnya pemberdayaan guru telah sering dikemukakan baik dalam pertemuan yang khusus mengkaji tentang berbagai masalah pendidikan maupun melalui berbagai media massa. Buah pikiran yang telah diungkapkan tersebut diramu menjadi satu program yang cukup operasional sehingga dapat dijadikan acuan dalam merealisasikan usaha pemberdayaan guru, program pemberdayaan guru yang efektif haruslah didasarkan pada hasil kajian berbagai aspek yang berkaitan dengan guru (Wardani, 1999:290).

Yang pertama, perbaikan sistem rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan. Rekrutmen tenaga kependidikan harus berdasarkan seleksi yang mengutamakan mutu. Sejalan dengan semangat otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan maka rekrutmen tenaga kependidikan perlu didasarkan atas kebutuhan wilayah dengan cakupan kabupaten dan kota. Perlu dilakukan sistem pengangkatan, penempatan, dan pembinaan tenaga kependidikan yang memungkinkan calon tenaga kependidikan mengembangkan diri dan kariernya secara leluasa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (E. Mulyasa, 2004:129).

Aspek kedua adalah pengelolaan interaksi kelas, memfokuskan perhatian pada 'belajar siswa'. Pertanyaan mendasar dalam kaitan ini adalah apa semestinya dilakukan oleh guru agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah sebenarnya yang

merupakan jantung pembelajaran. Menyajikan model, mengajak guru mendiskusikan model dan kemudian memberikan kesempatan berlatih yang memadai merupakan satu cara yang dapat ditempuh (Wardani, 1999:295).

Selain itu juga perlu meningkatkan kemampuan dan minat baca pada guru. Kemampuan membaca merupakan modal dasar dalam menguasai ilmu dan teknologi. Untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca, para dosen pada pendidikan prajabatan dapat menugasi para mahasiswa secara teratur membuat laporan tentang artikel atau buku yang berkaitan dengan materi ajaran di sekolah. Dalam hal ini perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku sekolah serta jurnal yang relevan.

Bagi para guru yang tidak mengikuti program formal, peningkatan kemampuan dan minat membaca dapat dilakukan dengan menertibkan majalah atau jurnal. Guru diminta untuk menulis dalam jurnal atau memberi komentar terhadap artikel yang dimuat. Usaha ini sudah sering dilakukan, namun kesinambungan sering tidak terpelihara.

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu pedoman bahwa disiplin dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah sebagai *tut wuri handayani*.

Belajar dari model atau peragaan langsung merupakan cara yang cukup efektif lebih-lebih dalam menguasai kemampuan yang berada dalam ranah ketrampilan dan sikap. Cara ini tidak terbatas pada anak-anak, tetapi juga berlaku bagi orang dewasa. Mengelola pembelajaran menuntut berbagai ketrampilan yang harus ditampilkan oleh guru ketika mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mulai digalakkan dalam lembaga pendidikan guru tampaknya merupakan sesuatu yang menjanjikan dalam memberdayakan guru. PTK yang

dilakukan oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pendidikan/pembelajaran yang dilahukan guru serta meningkatkan pemahaman guru terhadap praktik itu (Wardani, 1999:198).

Selama ini tampaknya diskusi atau pertemuan ilmiah merupakan monopoli kalangan perguruan tinggi. Kalau pekerjaan guru memang diakui sebagai pekerjaan profesional, mestinya guru juga mampu dan mau melakukan diskusi atau pertemuan ilmiah. Pertemuan ini dapat dikerjakan secara periodik di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Pertemuan dapat diisi dengan bahasan perluasan wawasan untuk pengembangan profesi dan dapat pula diisi dengan presentasi laporan PTK yang dilakukan oleh guru.

Penghargaan (*reward*) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan akan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

Guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Pendidikan guru adalah pendidikan yang profesional dan terdiri dari kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan dan pengembangan staf (Hamalik, 1999:9).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat memengaruhi upaya pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Yang dimaksud faktor pendorong adalah segala sesuatu yang dapat menjadikan pendidikan itu maju dan berhasil dengan

baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat membuat pendidikan tidak terwujud dengan baik.

Faktor pendorong bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain pendidik, anak didik, alat didik, dan lingkungan. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan dapat menciptakan variabel yang tidak monoton, demikian juga kaitanya dengan penggunaan dan penerapan metode pengajarannya agar dapat berhasil dengan baik dalam tugasnya.

Faktor anak didik merupakan faktor pendidikan yang paling penting. Karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor lain. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila anak didik rajin mengikuti pelajaran, memiliki buku-buku pelajaran, rajin belajar di rumah, walaupun tidak ada tes maupun ujian, belajar kelompok sama-sama teman, mengikuti pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah.

Selain itu juga faktor alat pendidik bisa menjadi pendorong. Alat didik adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, alat sebagai sarana adalah pendorong sekaligus sebagai pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar unnrk mencapai tujuan. Guru dituntut kejeliannya dalam menggunakan alat pelajaran agar sesuai dengan tujuan metode, materi yang disesuaikan.

Faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat menimbulkan pengaruh yang positif atau negatif dalam pertumbuhan jiwanya, dalam sikap, akhlak maupun perasaan agamanya.

Pada sisi lain, faktor penghambat terdiri dari faktor pendidik, anak didik, alat pendidikan dan lingkungan. Faktor penghambat yang datang dari pendidik adalah guru tidak dapat menanamkan jiwa yang saling memercayai dan persaudaraan terhadap siswa, tidak ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa sehingga menimbulkan pertentangan antara pendidikan oleh guru di sekolah dengan pendidikan orang tua di rumah, adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dalam proses belajar mengajar.

Faktor penghambat dari anak didik adalah anak didik mempunyai pengetahuan yang tidak sama, ada anak didik yang memasuki sudah memahami dasar-dasar pengetahuan dan ada yang belum memahami sama sekali; tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda; anak didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan faktor alat pendidikan yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan adalah kurang bisa memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia sehingga kurang bias mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan sulitnya pengadaan sarana pendidikan yang dibutuhkan serta kurang tersedianya gedung yang mampu menampung siswa. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan adalah orang tua atau keluarga yang tidak menjalankan pendidikan, adanya lingkungan yang acuh tak acuh terhadap pendidikan dan adanya lingkungan sekitar yang individualis dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas Pendidikan

Kata kualitas menurut Al-Barry (2004) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitas, mutu, baik buruknya suatu barang. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaruan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pelaksanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu faktor guru, peserta didik, alat pendidikan, kerjasama dengan masyarakat. Guru merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik merupakan obyek dari pendidikan. Oleh karena itu kualitas pendidikan tidak akan terlepas dari tingkah laku, minat dan bakat peserta didik. Karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan. Alat pendidikan yang dimaksud disini adalah media pembelajaran serta sarana prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu hal yang sedikit banyak memengaruhi kemajuan pendidikan adalah masyarakat, terutama orang tua siswa, sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulitlah kiranya peningkatan kualitas pendidikan itu akan terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menggambarkan dalam kata-kata dan bahasa, sebagai bentuk untuk mengetahui langkah-langkah dalam pengembangan kompetensi personal terhadap guru yang bekerja pada SMK Negeri 3 Manado dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penentuan fokus penelitian ini untuk membatasi peneliti sehingga tidak terjebak pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan. Faktor penelitian juga merupakan sesuatu yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menentukan data mana yang diperlukan untuk diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data primer dan data sekunder penelitian, sehubungan dengan hal ini aktifitas-aktifitas yang dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode diskriptif kualitatif, yaitu mengabstraksikan secara teliti informasi yang diperoleh, dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam dan data yang ada dianalisis secara rinci sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang memadai. Miller dan Hubennan, (1992:28) menggunakan model interaktif dengan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 3 Manado awalnya adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) filial Tondano di Manado yang dibuka pada tanggal 1 Januari 1967 dengan status sekolah swasta, jumlah murid pada waktu itu sebanyak 60 Orang yang tersebar di 2 (dua) Jurusan yaitu: Jurusan Boga dan Busana, sedangkan staf guru dan pegawai berasal dari Sekolah Kepandaian Putri (SKP) Negeri Manado dan staf PKK dan dari luar. Gedung sekolah yang digunakan adalah pinjaman dari gedung PIKAT Manado. Pada tanggal 1 Januari 1968 menjadi filial dari SKKA Negeri Tondano.

Pada tanggal 23 September 1973 SKKA pindah alamat ke Jalan siswa No. 106 Manado, dengan meminjam gedung SKKP Negeri Manado. Pada tanggal 1 Januari 1977 SKKA berubah nama menjadi SMKK dengan SK Menteri P dan K RI Tanggal 9 Desember 1976 No. 0290/0/1976.

SMKK Negeri Manado diresmikan berdiri sendiri sesuai SK Mendikbud R.I. No. 0298/0/1978, tanggal 13 September

1978, Pada tanggal 15 Juni 1985 SMKK Negeri Manado pindah lokasi dari Jalan siswa No.106. ke Jl. TNI Tikala (Lokasi Bekas Gedung STM Negeri Manado). Pada tahun 1989 SMKK menambah 1 (satu) Program Studi yaitu Tata Kecantikan dengan Jurusan Tata Kecantikan kulit dan Rambut dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Pada tahun 1992 kembali SMKK membuka 1 (satu) Program Studi yaitu Pariwisata jurusan Akomodasi Perhotelan dengan jumlah siswa 31 orang, kemudian tahun 1992 SMKK mendapatkan bantuan dana ADB untuk pembangunan gedung Baru maka pada tahun 1992 untuk sementara SMKK pindah ke Jl. Siswa di gedung SMEA Negeri Manado sampai dengan tahun 1993. Bulan oktober 1993 karena gedung bantuan ADB sudah selesai maka SMKK kembali menempati gedung baru Jl, TNI Tikala sampai saat ini.

Tahun 1995 searah dengan perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan SMKK berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Manado sampai sekarang dan pada tahun 2003 kembali SMK Negeri 3 Manado membuka 1 (satu) Program Keahlian Teknologi Informatika Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian sekolah makin berkembang dari tahun ketahun hingga tahun 2005 SMK Negeri 3 Manado menjadi sekolah nasional dan pada tahun 2006 SMK Negeri 3 Mando dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi sekolah nasional bertaraf internasional /Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan program keahlian Hotel dan Restoran dan sebagai kelas rintisan dengan membuka 2 (dua) kelas sebanyak a 36 siswa. Hingga tahun 2007 SMK Negeri 3 Manado sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional untuk semua Program Keahlian yaitu Program Keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan dan Teknik Komputer dan Jaringan, sejalan dengan itu SMK Negeri 3 Manado pada tahun 2007 menerapkan system manajemen Mutu Standar ISO 9001:2000 sampai dengan tahun 2009 dan pada tahun 2009 sampai dengan sekarang menerapkan standard

ISO 9001:2008. Sampai sekarang dengan meningkatnya animo masyarakat untuk masuk ke SMK Negeri 3 Manado hingga mencapai jumlah siswa 1.832 orang. Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 3 Manado kembali membuka satu Program Keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan 2 kelas yang berjumlah 73 siswa. Sampai saat ini SMK Negeri 3 Manado sudah memiliki 5 Program Keahlian dengan 5 Kompetensi Keahlian. Tahun 2014 SMK Negeri 3 Manado kembali di percayakan oleh pemerintah pusat untuk pengembangan SMK Rujukan. Dengan usia sekolah yang ke 49 SMK N 3 Manado telah telah menamatkan sebanyak 46 angkatan dan tahun 2015 menamatkan 329 orang siswa terakhir untuk penerapan Kurikulum KTSP, tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013 sampai sekarang.

Hasil

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Asrorun, 2006:162).

Upaya Pengembangan Kompetensi Guru SMK Negeri 3 Manado

Dari hasil penelitian ini diperoleh data dan informasi bahwa beberapa upaya yang dilakukan SMK Negeri 3 Manado dalam pengembangan kompetensi guru demi terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain:

a. Mengikutsertakan kegiatan Ilmiah (Penataran, Lokakarya, Diklat, Seminar, Workshop)

Selain dari kegiatan tersebut diatas, SMK Negeri 3 Manado juga mengikutsertakan para guru dan pegawai dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik berupa penataran atau sejenisnya. penyelenggaraan dan pelaksanaan program ini biasanya sudah disusun oleh pihak yang berkompeten film pemerintah atau lembaga lainnya. Bentuk partisipasi SMK Negeri 3 Manado dalam program ini hanya sebagai peserta yakni dengan mengirimkan beberapa orang guru dan pegawai yang berkaitan dengan materi penataran ke dalam kegiatan. Dan kegiatan ini memang sengaja dirancang dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam mengajar baik yang berkaitan dengan materi ajar ataupun metodologis dan juga kualitas pegawai dalam mengelola administrasi sekolah. Berkaitan dengan kegiatan pengiriman para guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, dibenarkan oleh kepala tata usaha dengan mengatakan :

Guru-gurunya sering diikutkan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk semua mata pelajaran. Terutama sesuai dengan formasi dan permintaan dari Balai Diklat Sulawesi Utara atau terkadang permintaan dari Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Utara (wawancara, Retny Longgorong).

b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini bersifat rutinitas dan berkesinambungan yakni dilaksanakan tiap bulan. Program pembinaan dan pengembangan mutu sumber daya guru berbentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini dirasakan sangat bermanfaat, banyak masukan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Mengingat

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi guru, hal ini telah dilakukan dengan baik oleh guru-guru SMK Negeri 3 Manado, terbukti beberapa manfaat yang kaitannya dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antara lain : Dapat dilakukan tukar menukar pikiran dan pengetahuan dengan teman guru lainnya dalam mengatasi masalah yang dapat dihadapi sehari-hari.

c. Mengikutsertakan Guru Program Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Dalam Permendiknas No.63/2009 ditegaskan bahwa pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan oleh karena itu penjamin mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut. Penjamin mutu pendidikan perlu terus didorong dengan perangkat peraturan perundang-undangan yang memberikan arah dalam pelaksanaannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMK Negeri 3 Manado, bahwa menurut Bapak Drs. Jenner Rumerung, selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa kompetensi guru yang ada sudah bagus, namun demikian masih perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang.

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada latar belakang pengembangan mutu sumber daya guru terutama dari aspek sejarah dapat diketahui bahwa SMK Negeri 3 Manado dengan perjuangan yang cukup panjang menjadi lembaga yang ingin berkembang maju di lingkungan pendidikan di Kota Manado, yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat. Maka untuk memperhatikan status tersebut maka SMK

Negeri 3 Manado harus membenahi diri terus menerus dengan cara, (1) merumuskan visi kelembagaan yang jelas menggambarkan profil sekolah yang menjadi tumpuan harapan masyarakat, (2) merumuskan tujuan institusional SMK Negeri 3 Manado dengan tegas menggambarkan kualifikasi perilaku ideal lulusan yang dihasilkan dan pendidik sebagai tulang punggung keberhasilan proses belajar mengajar, (3) menjadikan visi misi tujuan SMK Negeri 3 Manado menjadi landasan filosofis dan operasional di dalam perumusan program penyelenggaraan pendidikan maupun kebijakan pengembangan pendidikan.

Dengan visi misi tujuan yang dimiliki SMK Negeri 3 Manado, maka arah pengembangan menjadi jelas, oleh karena visi misi tujuan lembaga tersebut dijadikan sebagai target pengembangan mutu sumber daya guru. Menurut kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan visi adalah daya lihat, indra penglihatan. Segala yang dapat dilihat orang dari suatu tempat tertentu, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai pada intinya atau pokok dari suatu hal atau persoalan (Porwodarminto, 1979:251) atau yang disebut visi adalah suatu penglihatan, pandangan, khayal, atau impian. Berdasarkan definisi tersebut berarti visi adalah suatu pandangan atau gambaran tentang cita-cita ke depan dari suatu persoalan secara mendalam.

SIMPULAN

Upaya-upaya perbaikan sudah dilakukan oleh SMK Negeri 3 Manado. Upaya-upaya itu melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengikutsertakan/ mendelegasikan guru beberapa kegiatan ilmiah (Penataran, lokakarya, diklat, seminar, workshop), mengikutsertakan Guru Program Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu faktor Pendukung Pengembangan

Kompetensi Guru dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru .

Agar upaya-upaya itu semakin maksimal hasilnya maka hendaknya kerjasama dan komunikasi dilakukan dengan baik dan harmonis, antar guru dan staf-staf yang ada, sehingga segala macam problem atau masalah dapat diatasi dengan baik. Selain itu perlu juga mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru-guru di SMK Negeri 3 Manado membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar terjadi pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu sebaiknya para guru memperlakukan sama kepada peserta didik, agar tidak ada kecemburuan sosial, serta meluangkan waktu konsultasi kepada peserta didik dan tidak bosan-bosannya memberikan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. *Manajemen Penelitian*. P2LPTK Depdikbud. Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Bina Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hendarman. 1999. *Persepsi Guru dan Institusi Pasangan Tentang Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Muhaimin, KTSP. 2006, *Wujud Otonomi Sekolah / Madrasah*. Majalah Mimbar Pembangunan Agama. Surabaya.
- Muslich, M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muslich, M. KTSP. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurcholish Madjid. 1999. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta : Logos.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapiah. 1986. *Penelitian Sederhana*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Grafika Offset.
- Anwar, Saifudin. 2008. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Dakdir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan PUD*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Dunn, W. 2005. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada Press. Jogjakarta.
- Dolbeare, Kenneth M. 1978. *"Public Policy Evaluation"*, Londong : Sage Publications.
- Dwiyanto, Agus. 2007. *Evaluasi Program dan Kebijakan Pemerintah. (Pelatihan Analisis Kebijakan Sosial Angkatan II,*

- 4 - 5 Oktober 2004). UGM Yogyakarta.
- Edward III, George C.. 2008. *Implementasi Public Policy*. Congressional Quartely Press. Washington DC.
- Faisal, Sanapiah.2009. *Metodologi Penelitian Diskriptif*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Goggin, Malcolm L, et.al. 2000. *Implementasi Theory dn Practice, Toward a Third Generation*. Scott, Oresman and Company. USA.
- Grindle, Marille S. 2000. *Politik and Policy Implementation in The Third World*, Princeton University Press. Princeton New Jersey.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Pengembangannya)*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Islami, Irfan.. 2007. *"Prinsip-Prinsip Kebijaksanaan Negara"*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jones, Charles O. 2006. *Pengantar Kebijakan Publik*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.